

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu seseorang peneliti. Suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan apabila memperhatikan metode yang akan digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1983: 31) bahwa metode penelitian akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Kemudian Surachmad (1982: 131) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data empiris tentang "Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Pengenalan Lagu Pada Anak Kelompok B di TK Mega Islam", maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Lagu di TK Mega Islam?

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh, sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Maleong (1993: 3) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Nasution (1988:5) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan metode, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Behlen (1982), Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip Meleong (1999:4-8) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) peneliti kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah, 2) peneliti merupakan alat pengumpul data utama, 3) menggunakan metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dasar (*grounded theory*), 6) laporannya berisi kutipan-

kutipan data (secara deksriptif), 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria untuk keabsahan data, 10) desain bersifat sementara, 11) hasil dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (1992: 121) adalah : “alat pada waktu peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Sejalan dengan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa wawancara atau interview yaitu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990: 187).

Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Pengenalan Lagu Pada Anak Kelompok B di TK Mega Islam. Dalam wawancara ini diminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat atau dirasakan, yang pernah diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada pemanfaatan pelatihan pendidikan kecakapan hidup yang telah diikuti.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menghindari dan menutupi kelemahan dari salah satu teknik wawancara, maka pedoman wawancara ini peneliti menggunakan secara terpadu yaitu pedoman wawancara yang terstruktur dan bersifat terbuka. Kita menyadari bahwa dengan wawancara

terstruktur jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan telah disediakan oleh peneliti, dan responden tinggal memilih atau mengkategorikan saja, hal ini memungkinkan jawaban tidak objektif, karena responden merasa terpengaruh atau diarahkan oleh peneliti.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak perlu merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinan responden sendiri.

b. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996: 158). Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan pelatihan program pendidikan kecakapan hidup keterampilan. Suharsimi Arikunto (2002: 206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Pengenalan Lagu di TK Mega Islam.

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah dimaksudkan untuk memberikan landasan teoritis atau pemahaman masalah dan studi perbandingan dengan jalan

membaca buku-buku, pendapat-pendapat dan teori-teori sebagai pendukung terhadap permasalahan teori sehingga dapat memperluas wawasan berfikir yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat didefinisikan sebagai suatu teknik mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan (Bohar Soeharto, 1987: 224). Dalam penelitian ini, studi literature/kepustakaan diterapkan penulis untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti dari buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan bahan cetak lain (elektronik misal internet dan sebagainya) yang menunjang penelitian ini dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dengan tujuan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan
1.	Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10
2.	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya
3.	Anak Dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 sampai 10

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diteliti	Fokus Penelitian
1.	Cara guru mengajar	1. Peranan guru dalam penggunaan lambang bilangan pada

		<p>pembelajaran matematika untuk anak usia dini</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sikap guru dalam menghadapi siswa 3. Cara guru dalam menyampaikan penggunaan lambang bilangan pada pembelajaran matematika anak usia dini
2.	Cara siswa belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media lambang bilangan 2. Bagaimana siswa belajar
3.	Media yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apa yang digunakan 2. Bagaimana cara penggunaan media 3. Manfaat media belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut

1. Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan lambang bilangan pada pembelajaran untuk anak usia dini?
2. Bagaimana penerapan konsep awal belajar penggunaan lambang bilangan pada pembelajaran anak usia dini?
3. Metode apa saja yang dipakai guru dalam penggunaan lambang bilangan pada pembelajaran matematika untuk anak usia dini?
4. Bagaimana penerapan konsep awal belajar penggunaan lambang bilangan pada pembelajaran matematika untuk anak usia dini?
5. Kendala apa yang dihadapi anak dalam belajar penggunaan lambang bilangan pada pembelajaran matematika anak usia dini?
6. Apakah dalam belajar anak mudah terganggu dengan keadaan di sekitar?
7. Bagaimana cara mengevaluasi anak dalam pembelajaran konsep bilangan?

Pertanyaan kepada kepala sekolah:

1. Apa tujuan dari pemahaman lambang bilangan melalui pengenalan lagu?
2. Berapa waktu yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pemahaman lambang bilangan melalui pengenalan lagu?
3. Bahan atau media apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pemahaman lambang bilangan melalui pengenalan lagu?
4. Jelaskan apa saja yang dilakukan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir?

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian, pertama, sebagai “sumber informasi”, yaitu responden yang terdiri dari anak usia dini Kelompok B yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Pengenalan Lagu.

Kedua, “sumber informan”, yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Informan ini terdiri dari Pendidik.

Untuk memperoleh informasi tentang Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Pengenalan Lagu maka subyek penelitian dipilih secara *purposif* (sesuai dengan tujuan). Hal ini berdasarkan pendapat Nasution (1988: 11) yang menyatakan bahwa “metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak”. Sampel atau subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.

Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak. Populasi tergantung kepada konsep yang digunakan terbatas pada unit penelitiannya. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung kepada tercapainya *redudancy*, ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling*.

Berdasarkan hasil studi penjajagan dan observasi serta orientasi dengan warga belajar serta melakukan diskusi dengan pihak penyelenggara, akhirnya didapat informasi bahwa subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah empat orang Anak Usia Dini yang ada di Kelompok B di TK Mega Islam.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan keempat sumber primer, maka peneliti mengadakan triangulasi terhadap Kepala Sekolah di TK Mega Islam.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Untuk memperoleh data lapangan peneliti mencoba menguraikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh menurut apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman-pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti.

Model pola pengolahan data yang telah dikembangkan dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman pola pikir untuk menganalisis data lapangan yang diperoleh. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mengungkapkan kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang sesungguhnya di lapangan.

Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang peristiwa atau obyek terhadap anak Kelompok B, maka hasil pengumpulan data dan informasi disajikan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan komprasi teoritik. Sedangkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: tahap reduksi, tahap *display*, tahap mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (*interview*), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu: 1) reduksi data, 2) *display* data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini

sejalan dengan pendapat Nasution (1988: 129) analisis dan data secara umum mengikuti langkah-langkah berikut yaitu tahap reduksi, tahap *display*, tahap mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data yaitu dengan menyingkat data-data kedalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data-data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan lagi.

Display data yaitu agar bisa melihat gambaran data secara keseluruhan dan bagian-bagian tertentu. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membuat beberapa matrik, grafik atau *chart* dan deskripsi secara rinci dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang dikumpulkan dicoba diambil kesimpulan. Kesimpulan diawal pengumpulan data tentu masih meragukan, tetapi dengan adanya data baru, dengan cara mengadakan *tringulasi* maka kesimpulan itu lebih mendasar.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang menurut Nasution (1992: 33-34) terdiri dari: tahap persiapan (orientasi), tahap pelaksanaan (eksplorasi) dan tahap akhir (*member check*).

1. Tahap Persiapan (Orientasi)

Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Secara singkat dan berurutan kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan (orientasi) ini adalah:

- a. Penyusunan desain penelitian
- b. *Review* dan revisi rancangan penelitian
- c. Penyusunan, *review dan* revisi instrumen

- d. Pengadaan instrumen terbatas
- e. Orientasi kepada pihak-pihak terkait sekaligus pemantapan desain dan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (Eksplorasi)

Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dan instansi yang berwenang yaitu Dinas Pendidikan. Pada tahap ini dilakukan penggalian data dan informasi, pengumpulan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berdasarkan pada pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian. Pada tahapan ini peneliti berusaha memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Untuk itu dijalin hubungan baik secara formal maupun informal dengan responden yang akan diminta keterangan. Fleksibilitas dan adaptabilitas sangat perlu dipertahankan agar proses pengumpulan data dalam pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi dan untuk mereka data atau informasi lengkap digunakan buku catatan.

Dalam tahap pelaksanaan ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3. Tahap Akhir (*Member Check*)

Untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya maka perlu dilakukan *member check*. Setiap perolehan data atau informasi selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali kepada sumber datanya.

Untuk memantapkan lagi dilakukan observasi dan triangulasi dengan sumber data dan pihak-pihak yang lebih kompeten. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan data atau informasi yang disampaikan tahap eksplorasi dan *member check* yang merupakan siklus artinya informasi atau data yang dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.